

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Al Imaroh yang bertempat di Jl. Bojongkoneng Telaga Murni, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah populasi manusia dimana populasi manusia di sini adalah seluruh peserta didik kelas X madrasah aliyah Al Imaroh- Bekasi sebanyak 127 orang.

Kemudian sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas X IPS sebanyak 48 orang peserta didik. Pengambilan sampel ini berdasarkan kondisi peserta didik yang rata-rata memiliki motivasi rendah yang dilihat dari beberapa indikator peserta didik yang memiliki motivasi rendah yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik rendah, terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran yang dapat ditunjukkan dari sikap mereka yang cepat mengantuk, serta asal dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari respon mereka terhadap pertanyaan atau perkataan guru mata pelajaran geografi.

B. Aspek yang Dikaji

Adapun aspek yang akan diteliti atau dikaji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang meliputi enam indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif serta penerapan model pembelajaran *ASSURE* (*Analyze learner characteristic, State objectives, Select methods- media- and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluate and revise*) oleh guru.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kemmis dan McTaggart (dalam A. Ghani, 2014, hlm. 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Penelitian tindakan adalah bentuk penelitian kolektif, refleksi diri yang dilakukan secara partisipatif dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan: 1) rasionalitas dan keadilan praktik sosial ataupun pendidikan mereka sendiri. 2) pemahaman para pihak yang terlibat (partisipasi) terhadap tindakan dan situasi di mana itu dilakukan.” Lebih lanjut Kemmis menyatakan bahwa penelitian ini akan memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif. Meskipun tidak jarang, dilakukan pula secara individual, dan terkadang juga bekerjasama dengan pihak luar.

Selain itu Mulyasa (2012, hlm. 11) pun mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh seorang pendidik (guru) di dalam kelas dengan target diterapkan oleh pendidik tersebut dan para peserta didik. Sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi.

Adapun alasan penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini dikarenakan penelitian ini bermula dari permasalahan-permasalahan yang di temukan di lapangan, sehingga peneliti mencari metode yang sesuai untuk melakukan penelitian ini.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada bentuk siklus pada model PTK yang dikembangkan oleh John Elliot. Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 21) mengemukakan: “Desain PTK John Elliot dilaksanakan

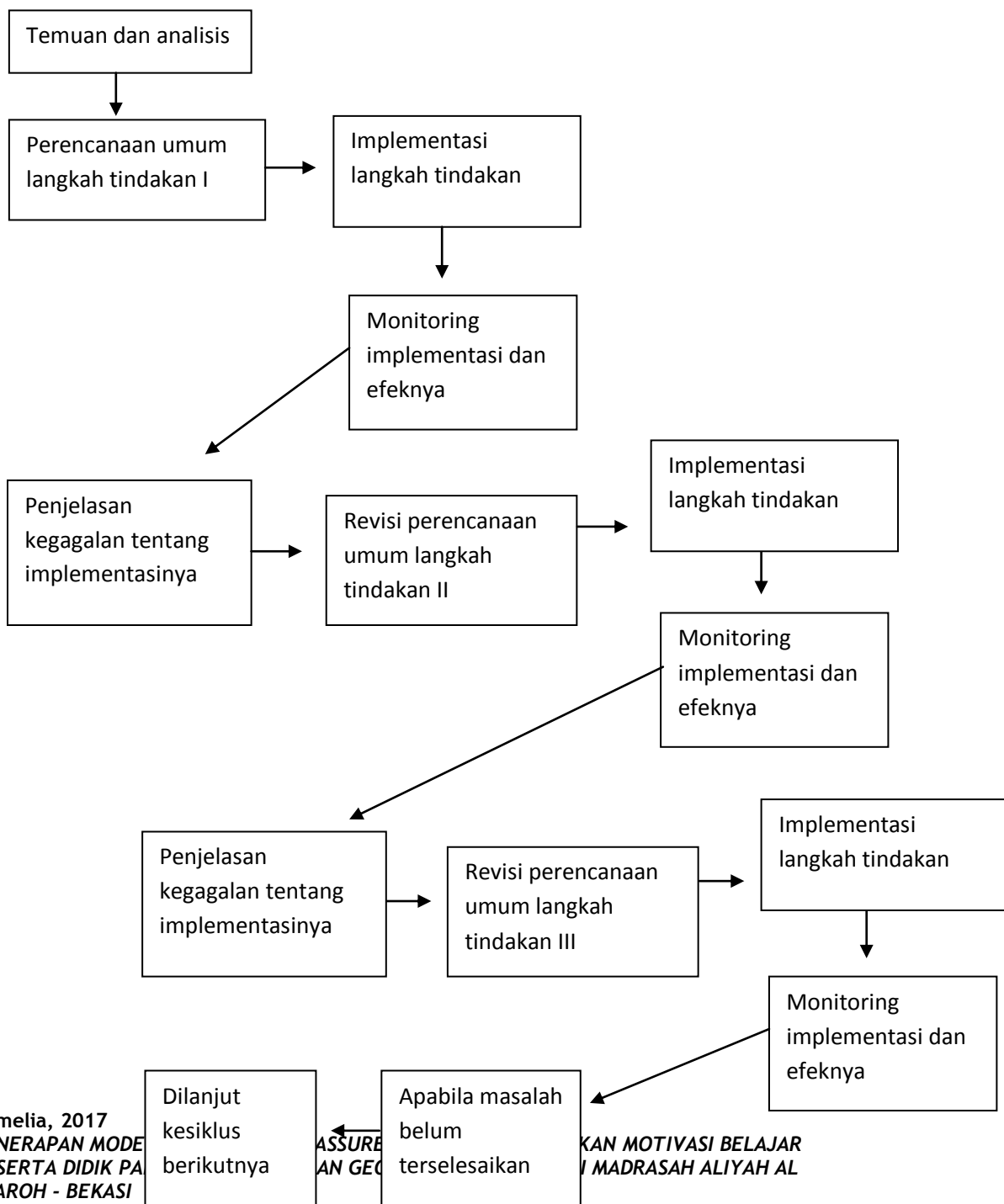
Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu tindakan satu, tindakan dua, dan tindakan tiga yang pada setiap tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan observasi (*action and observe*), dan refleksi (*reflection*).

Penentuan desain penelitian ini dikarenakan dalam satu bahasan pokok tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan sehingga dalam satu kali tindakan merupakan satu kali pertemuan. Selain itu pemilihan model PTK John Elliot juga dikarenakan John Elliot lebih rinci dibandingkan dengan model PTK lainnya. Dikatakan demikian karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan yaitu tiga sampai lima tindakan. Setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam proses pembelajaran. Adapun proses PTK ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Camelia, 2017
**PENERAPAN MODEL
 PESERTA DIDIK PA
 IMAROH - BEKASI**

ASSURE

**AKAN MOTIVASI BELAJAR
 MADRASAH ALIYAH AL**

Gambar 3.1 Siklus PTK John Elliot
 Sumber : Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 21)

E. Prosedur Penelitian

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *ASSURE* dengan menggunakan model PTK John Elliot yang dalam 1 siklus terdiri dari 3 tindakan dan dalam setiap tindakannya terdiri dari 4 tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum 2013
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
3. Menyusun instrumen tes, yaitu tes berbentuk pilihan uraian dan menentukan kriteria penilaian terhadap nilai tes, tugas kelompok, sehingga diperoleh hasil belajar.
4. Menentukan objek yang akan diobservasikan, observasi akan dilakukan oleh guru secara langsung dan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.
5. Menentukan waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal pelajaran.
6. Melakukan koordinasi dengan observer.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *ASSURE*. Adapun langkah-langkah pada model *ASSURE* adalah menganalisis/ mengidentifikasi karakter peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan metode – media- dan materi pembelajaran, penggunaan metode – media- dan materi, mengikut sertakan

peserta didik dalam proses pembelajaran, dan terakhir adalah evaluasi dan revisi.

Adapun tahap observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran selama tindakan dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, baik lembar observasi untuk guru maupun peserta didik.

c. Tahap Refleksi

Tahap refleksi disini adalah menganalisis data, evaluasi proses dan hasil serta rencana pembelajaran. Bersama guru mata pelajaran peneliti menganalisis dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan dari setiap tindakan yang dilaksanakan. Sekaligus merancang atau merencanakan ulang rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam bentuk perbaikan-perbaikan dari tindakan sebelumnya.

F. Penjelasan Istilah

a. Model Pembelajaran ASSURE

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini terdiri dari enam langkah kegiatan, yaitu: (1) analisis/identifikasi peserta didik, (2) menentukan tujuan, (3) memilih metode – media – materi, (4) penggunaan metode – media – materi, (5) keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran, (6) evaluasi dan revisi.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak pada diri seseorang dalam hal ini peserta didik yang sangat penting ada pada masing-masing individu peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar maka tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai. Seperti yang dikatakan oleh Uno (2009, hlm. 23) “motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Menurut Uno (dalam Suprijono, 2009, hlm. 163) membagi indikator motivasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan dengan observer. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 73) terdapat karakter yang harus dimiliki oleh seorang peneliti, yaitu: “responsif, adaptif, menekankan aspek holistic, pengembangan berbasis pengetahuan, memproses dengan segera, klarifikasi dan kesimpulan, serta kesempatan dalam eksplorasi.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pada penelitian tindakan, proses pengamatan langsung bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan observasi sistematis yakni dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi terdapat beberapa aspek yang akan diamati diantaranya motivasi belajar peserta didik.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai bukti nyata dan tertulis bahwa penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur yang dibuat. Adapun studi dokumentasi yang dimaksud disini berupa silabus, RPP, daftar nilai tugas, dan daftar nilai keaktifan saat persentasi peserta didik.

c. Angket

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yang artinya setiap jawaban dari pertanyaan sudah diberikan jawaban sehingga peserta didik hanya tinggal memilih. Skala sikap yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Priatna D. E (2012, hlm. 60) mengemukakan pengertian dari skala Likert, yaitu: “Skala Likert adalah

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu teknik yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti”.

Skala likert dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan yang disediakan yaitu: 1) SS (Sangat Setuju), 2) S (Setuju), 3) KS (Kurang Setuju), 4) TS (Tidak Setuju), 5) STS (Sangat Tidak Setuju) . Pernyataan yang digunakan berupa pernyataan positif yang diajukan sebanyak 30 item yang dikembangkan dari indikator yang tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *ASSURE*.

H. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, studi dokumentasi, angket, dan tes. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Responden	Item
1.	ASSURE	Analyze learner characteristic	Lembar Observasi	Guru dan Peserta didik	1-7
		State performance objectives			8-9
		Select methods, media, and materials			10-12
		Utilize materials			13-16
		Requires learner participation			17
		Evaluate and revise			18-21

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Angket	Peserta Didik	1-5
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar			6-13
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan			14-19
		Adanya penghargaan dalam belajar			20-23
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar			24-26
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif			27-30

Sebelum melakukan penelitian, baiknya melakukan uji coba instrumen. Layak atau tidaknya suatu instrumen tes dapat diuji dengan cara menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas dari tiap soal agar diperoleh soal yang layak untuk digunakan.

a. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa soal tersebut mudah atau sukar dan untuk mengetahuinya digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta tes yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto, 2009, hlm. 208)

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun indeks yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Indeks Kesukaran Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.10	Sukar
0.30	Sedang
0.70	Mudah

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 210

Berdasarkan indeks di atas, makin besar derajat indeks kesukaran maka semakin mudah soal tersebut untuk diselesaikan oleh peserta tes. Sedangkan semakin kecil derajat indeks kesukaran berarti semakin sulit soal tersebut untuk diselesaikan. Perolehan angka kesukaran butir soal dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan *microsoft excel*.

Tabel Lampiran 2.2 tabel tersebut menunjukkan indeks angka kesukaran butir soal berbeda dari tiap tindakan. Indeks kesukaran soal pada Tindakan 1 berada pada rentang 0,08 – 0,62. Indeks kesukaran soal pada Tindakan 2 berada pada rentang 8 – 14. Kemudian pada indeks kesukaran soal pada tindakan ketiga yaitu berada pada rentang 5 – 11.

Tabel tersebut menunjukkan persebaran tingkat kesukaran dari 10 soal yang diujicobakan dengan kategori sukar, sedang, dan mudah. Tingkat kesukaran pada tindakan 1 yaitu terdiri dari 3 soal dengan kategori sukar yaitu pada soal nomor 1, 2, dan 9 dengan nilai 0,08, 0,25 dan 0,16. Kemudian 7 soal dengan kategori sedang yaitu pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10 dengan nilai berkisar antara 0,33 – 0,62.

Kemudian pada tindakan 2 menunjukkan tingkat kesukaran dari 10 soal yang diujicobakan dengan kategori yang sama seperti pada tindakan 1 yaitu kategori sukar, sedang, dan mudah. Tingkat kesukaran pada tindakan ini yaitu terdiri dari 10 soal dengan kategori mudah yaitu dengan nilai 8 – 14.

Selanjutnya pada tindakan 3 menunjukkan tingkat kesukaran dari 10 soal yang diujicobakan dan keseluruhan soal yang diuji cobakan memiliki tingkat kesukaran antara 5 – 11 yang memiliki kategori mudah.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah (Arikunto, 2009, hlm. 213). Untuk mengetahui daya pembeda soal digunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Kriteria
$DP \leq 0.00$	Sangat jelek
0.00 – 0.19	Jelek
0.20 – 0.39	Cukup
0.40 – 0.69	Baik
0.70 – 1.00	Sangat baik

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 210

Berdasarkan hasil perhitungan untuk mencari nilai daya pembeda didapatkan hasil uji coba daya pembeda dari tindakan 1 ini adalah 2 soal

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kategori cukup yaitu pada nomor 1 dan 8 dengan nilai 0,25 dan 0,33. Sedangkan untuk nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10 memiliki kategori jelek dengan nilai berkisar antara -0,08 – 0,16.

Kemudian untuk daya pembeda pada tindakan 2 yang terdiri dari 10 soal adalah berkategori jelek dengan kisaran nilai -0,07 – 0. Tindakan 3 terdiri dari 10 soal dengan hasil uji coba daya pembeda memiliki nilai -0,07 – 0,15 dengan kategori jelek.

c. Validitas Butir Soal

Menurut Arikunto (2009, hlm. 71) bahwa soal dikatakan valid jika memiliki dukungan yang besar terhadap skor total, karena akan menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan seluruh skor total dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Validitas butir soal

N = Banyaknya subjek / jumlah peserta

X = Nilai suatu butir soal

Y = Nilai soal

Adapun koefisien validitas butir soal dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Item

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 75

Butir soal dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} dan sebaliknya suatu butir soal dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Apabila terdapat butir soal yang tidak valid, maka butir soal tersebut harus diganti, diperbaiki, ataupun dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba validitas yang peneliti lakukan, dari 10 soal yang di ujikan pada tindakan 1 mendapatkan hasil 3 soal dengan kategori drop yaitu pada nomor 1, 6, 7 yaitu dengan nilai -0,14, 0,11 dan 0,26. Sedangkan untuk 7 soal dengan kategori valid yaitu pada nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9,10 dengan nilai kisaran antara 0,31 – 0,69.

Uji coba validitas pada tindakan 2 pun dilakukan dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 10 soal. Adapun jumlah soal dengan indikator drop sebanyak 4 soal yaitu pada soal nomor 2, 6, 8, dan 9 dengan kisaran nilai antara 0,01 – 0,27. Sedangkan pada soal dengan kategori valid sebanyak 6 soal yaitu pada nomor 1, 3, 4, 5, 7, 10 dengan kisaran nilai anara 0,31 – 0,48.

Kemudian uji validitas pada tindakan 3 dengan jumlah sebanyak 10 soal, dengan jumlah soal yang memiliki kategori drop sebanyak 7 soal dengan kisaran nilai 0.04 – 0,27 terdapat pada soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, dan 9. Selanjutnya untuk 3 soal dengan kategori valid yaitu terdapat pada soal nomor 3, 4, dan 10 yang memiliki nilai pada kisaran 0,33 – 0,41.

Pada penelitian ini baik pada tindakan pertama, kedua, maupun tindakan ketiga seluruh soal yang termasuk dalam kategori drop, soal tersebut peneliti ganti dengan soal yang baru. Sehingga jumlah soal tes tetap 10.

d. Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal merupakan taraf kepercayaan suatu soal, sebuah soal dikatakan reliabel apabila hasil tersebut menunjukkan ketepatan atau tidak berubah-ubah. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{nn} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keteranga:

r_{xy} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = Proporsi subjek yang menjawab dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dengan q

n = Banyak item

S = Standar deviasi

Adapun nilai koefisien dari reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 82

I. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari perolehan rata-rata tes. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama didalam kelas dalam proses pembelajaran.

a. Data Kuantitatif

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil proses observasi dan angket. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan:

1. Pengolahan data observasi guru dan peserta didik dengan cara menghitung persentase *checklist* dari setiap kategori dari setiap tindakan. Adapun cara untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase Guru/Peserta didik} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Sumber : Dameria G, 2009, hlm. 62

2. Pengolahan data hasil angket, dalam pemberian skor untuk pengolahan data menggunakan tes skala Likert. Untuk pernyataan positif Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan nilai berturut-turut yaitu 5,4,3,2,1 yang kemudian dihitung berdasarkan nilai/skor skala likert dan diubah dalam bentuk persentasi respon peserta didik.

Tabel 3.6 Panduan Pemberian Skor pada Skala Likert

Indikator	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Riduwan, 2011, hlm. 87

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing nilai yang akan diakumulasikan dan dilakukan perhitungan. Angket yang telah diisi oleh peserta didik selanjutnya akan ditabulasi dan diperoleh kecenderungan atas jawaban peserta didik tersebut. Angket yang berisikan

tabel dengan beberapa pernyataan yang kemudian diukur dengan menggunakan skala *Likert* akan diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka Skor *Likert*

$$\text{Rumus Index (\%)} = \text{Total skor (pernomor pernyataan)} / Y \times 100$$

dimana, Y = Skor tertinggi *likert* x Jumlah responden

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban peserta didik, presentase hasil akumulasi skala *likert* akan ditunjukkan pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Skor

Pernyataan	Skor	Kriteria Interpretasi Skor
Sangat Setuju (SS)	5	81% - 100%
Setuju (S)	4	61% - 80%
Kurang Setuju (KS)	3	41% - 60%
Tidak Setuju (TS)	2	21% - 40%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0% - 20%

Sumber: Riduwan, 2011

b. Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara kualitatif yang diperuntukan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan berikutnya. Data tersebut diperoleh dari proses

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif atau dengan bentuk kalimat yang menggambarkan aktifitas pembelajaran selama penelitian dilaksanakan. Analisis data kualitatif dilakukan pada akhir tindakan, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti sebagai tindak lanjut pada tindakan selanjutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *ASSURE* yang dilakukan dalam satu siklus dengan 3 kali tindakan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI”.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran geografi dengan indikator sebagai berikut:

a. Kriteria penilaian motivasi belajar

Penilaian motivasi belajar peserta didik berdasarkan pada enam indikator motivasi yaitu sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Indikator motivasi belajar

	Indikator
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan tabel indikator motivasi tersebut diukur dengan menggunakan angket. Adapun indikator keberhasilannya yaitu, apabila

Camelia, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat > 80% peserta didik telah mengalami peningkatan dalam motivasi belajarnya yang diukur dengan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan kata lain 38 orang peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 48 menyatakan “setuju” adanya perubahan motivasi belajar pada dirinya setelah menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

- b. Terlaksananya enam tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* yaitu :

Tabel 3.9 Indikator model pembelajaran *ASSURE*

	Indikator
Model Pembelajaran <i>ASSURE</i>	<i>Analyze learner characteristic</i>
	<i>State performance objectives</i>
	<i>Select methods, media, and materials</i>
	<i>Utilize materials</i>
	<i>Requires learner participation</i>
	<i>Evaluate and revise</i>

Berdasarkan pada tabel di atas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* dapat dikatakan berhasil atau terlaksana dengan baik apabila persentasenya > 75% baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru.